

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu faktor yang terus diperhatikan, hal ini sebagai upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul melalui masyarakat yang cerdas, demokratis, dan damai. Peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan untuk membangun pendidikan yang adaptif di tengah perubahan zaman yang terus berkembang demi kemajuan bangsa Indonesia.¹ Pendidikan sebagai proses seorang individu dalam menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap pada pembiasaan, pemikiran, sikap, dan tingkah laku, selalu dipengaruhi oleh lingkungan dalam prosesnya.² Adannya tujuan pendidikan di Indonesia dalam mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang unggul dan warga negara yang demokratis, maka selaras dengan sebagaimana yang tertulis dalam Pasal 1 Ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai upaya sadar dan terarah untuk mewujudkan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif melebarkan potensi diri dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengelolaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang diperlukan oleh masyarakat bangsa dan negara.³ IPS sebagai satu-satunya mata pelajaran yang berkaitan erat dengan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari manusia hingga perubahan alamnya,

¹ Afie Masithoh, "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD," *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* 4, no. 1 (May 27, 2022): 21–27, <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i1.80>.

² Ahmad Agung Sobari, Muhamad Idris, and Puji Ayurachmawati, "Analisis Kesulitan Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Karang Melati," n.d., 1135–1136.

³ Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2003).

menjadi salah satu mata pelajaran yang harus diterapkan untuk para siswa pelajari di jenjang SMP/MTs sebagai mata pelajaran wajib.

Salah satu unsur yang erat kaitannya dengan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada pembelajaran di kelas juga menjadi perhatian penting dalam kajian keberhasilan pada proses pembelajaran. Seringnya kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan siswa cenderung kurang giat. Secara umum proses pendidikan yang formal adalah inti kegiatan belajarnya siswa belajar dan guru yang mengajar sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin selama proses belajar mengajar. Sementara interaksi dalam proses belajar mengajar harus melibatkan bahan ajar, metode pengajaran, tujuan, serta evaluasi. Banyak cara yang dapat diterapkan agar siswa menjadi giat salah satunya dengan merubah tatanan pembelajaran. Model pembelajaran akhirnya perlu untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan aksi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan belajar mengajar di MTsN 6 Tulungagung (30/03/23), guru hanya menerapkan aktivitas pembelajaran yang praktis seperti menjelaskan materi ajar dengan berceramah dan penugasan. Sementara dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dan guru sebagai fasilitator belajar. Walaupun kurikulum sekolah telah mengacu kepada kurikulum merdeka guru tersebut menyatakan bahwa dirinya kesulitan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kendala atau hambatan dari lemahnya hasil belajar siswa adalah masih adanya beberapa guru yang belum mampu menerapkan suasana belajar yang menarik dan mengesankan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

Hal tersebut disebabkan oleh guru yang belum mengetahui banyak mengenai model pembelajaran dan metode pembelajaran, yang akhirnya hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak mencapai tujuan pembelajaran.

Materi yang lebih banyak berupa teori dalam mata pelajaran IPS menjadikan persoalan yang sering muncul tentang permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPS. Perkembangan ilmu-ilmu sosial pada setiap negara mempunyai cara yang berbeda-beda. Permasalahan dan kondisi sosial menjadi kajian dalam penerapan IPS di Indonesia, bahkan pelaksanaan unsur-unsur IPS sendiri seperti tujuan, materi, dan fungsinya telah dilaksanakan secara terpisah sendiri-sendiri. Pelajaran IPS di Indonesia pun telah disesuaikan dengan tujuan nasional. Sesuai dengan tujuan pelajaran IPS dalam mengembangkan potensi siswa agar tanggap terhadap permasalahan yang muncul pada dirinya maupun orang lain disekitarnya, model pembelajaran Jigsaw kemudian diterapkan ke dalam pembelajaran sebagai bentuk pengembangan dari model pembelajaran IPS. Model Jigsaw menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, model ini juga didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dengan saling bekerja sama. Pembelajaran bersifat kooperatif sehingga muncul ketergantungan dalam pembelajaran, siswa yang mempelajari materi sesuai tugasnya juga harus menjelaskan pemahamannya tersebut kepada teman sekelompoknya sehingga kerja sama harus digiatkan dalam model pembelajaran Jigsaw ini. Model pembelajaran tadi membantu siswa terampil dalam menyelesaikan masalah dan mendorong keaktifan siswa melalui kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk ikut andil dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran model Jigsaw dapat melibatkan siswa dalam pengalaman nyata dari kehidupan sehari-hari, dari hal tersebut dapat menarik

perhatian siswa dengan pemahaman yang mudah diterima. Hal tersebut untuk menghindari anggapan bahwa pembelajaran IPS membosankan akibat dari pengemasan pembelajaran yang diberikan guru bersifat searah dan monoton.

Karakteristik siswa di kelas VII MTsN 6 Tulungagung pada saat melakukan pembelajaran secara kelompok siswa memiliki rasa ingin tahu yang kuat, supaya pembelajaran memiliki ruang lingkup pembahasan yang tepat dan memberi arti abstraksi yang baik dalam mengendalikan pembelajaran oleh siswa sendiri maka guru harus menerapkan proses pembelajaran yang menggunakan media gambar agar siswa dapat berfikir secara kritis melalui media gambar tersebut. Beberapa indikator seperti mengingat, mengaplikasikan, memahami, dan menganalisis dalam mencapai hal tersebut guru harus cerdas dalam memilih media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengatasi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran tersebut adalah media gambar. Media gambar mampu membuat para siswa mengikuti pembelajaran secara fokus dan menyenangkan sehingga dapat diingat dan diterima dengan baik oleh para siswa. Media pengajaran gambar umum diterapkan dalam proses belajar karena berfungsi sebagai penyalur pesan, media gambar ini bersifat fakta kemudian memiliki gagasan yang jelas, meskipun media gambar merupakan media yang sederhana, namun media ini dapat dikombinasikan dan terus dikembangkan.

Hasil belajar merupakan faktor penting atas pencapaian suatu kompetensi dari proses yang diusahakan oleh siswa dan diupayakan oleh guru. Hasil belajar adalah perkembangan dari keterampilan individu yang terus mengalami peningkatan dalam pengetahuan, pemahaman, dan sikap.⁴ Hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif di MTsN 6 Tulungagung tergolong rendah sehingga menjadi masalah besar bagi guru IPS. Idealnya hasil belajar IPS dalam ranah kognitif berhasil dengan baik apabila mencakup

⁴ Nafi' Qurrotu Ainina Bagus Setiawan, "Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mat Pelajaran IPS Kelas VIII MTs Negeri 3 Tulungagung," *Journal Transformation of Mandalika* Vol 4 (2023): 288.

kemampuan siswa dalam menyebutkan, menghafal, memberikan contoh, memahami, mengelompokkan, serta menentukan. Konteks dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan korelasi antara model pembelajaran Jigsaw dan media gambar dengan hasil belajar IPS pada penilaian ranah kognitif siswa. Beberapa aspek-aspek dalam ranah kognitif yaitu; C1) Ingatan, C2) Pemahaman, C3) Penerapan, C4) Analisis, C5) Sintesis, dan C6) Evaluasi.⁵ Prestasi hasil belajar merupakan faktor penentu dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Metode kursorial dari prestasi belajar dalam mengevaluasi kegagalan ataupun keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat ditentukan dilai dari capaian tujuan, baik melibatkan ranah kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Konteks dalam penelitian ini memfokuskan pada ranah kognitif dari

Menurut hasil survey yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada kegiatan Seminar Literasi Numerasi PISA siswa madrasah tahun 2023, PISA menilai bahwa siswa di Indonesia berada pada level yang perlu perhatian yang lebih serius dalam kompetensi literasinya yang rendah. Adapun enam macam literasinya meliputi; literasi meBaca, literasi matematika, literasi moderasi, literasi digital, literasi saintifik, dan literasi finansial.⁶ Hasil observasi pada pembelajaran IPS kelas VII di MTsN 6 Tulungagung masih ditmukan para siswa yang malas melakukan literasi pada saat dipersilahkan oleh guru untuk membaca materi karena mengandalkan penjelasan dari guru. Kemampuan literasi pada dasarnya dapat meningkatkan kualitas yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil pembelajaran dikelas. Adanya literasi dapat mengembangkan kemampuan verbal siswa, mengoptimalkan kemampuan otak, serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Penerapan metode ceramah

⁵ Khusnul Khotimah and Susi Darwati, "Aspek-Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran,".

⁶ Ali Mustofa Asrosi, "Survei PISA Siswa Madrasah Jadi Program Mandatory Kaban," Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI (blog), Oktober 2023.

membuat siswa mengandalkan penjelasan dari guru. Sehingga diharapkan model pembelajaran Jigsaw tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, namun juga meningkatkan literasi siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Kurangnya aktif belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTSN 6 Tulungagung, merupakan merupakan akibat model pembelajaran di dalam kelas yang berpusat kepada guru sehingga siswa kurang paham dan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi siswa. Ditambah pelaksanaan pembelajaran IPS sering dilakukan pada jam terakhir dalam rangkaian pembelajaran di sekolah. Sehingga siswa menjadi kurang konsentrasi, mudah mengantuk, ramai sendiri apabila pembelajaran dilaksanakan menggunakan model konvensional. Pembelajaran IPS yang memuat banyak materi dari paduan sejarah, geografi, dan ekonomi harus benar-benar disampaikan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat mengesankan dan materi pembelajaran dapat dipahami oleh siswa. Penerapan kurikulum merdeka menuntut siswa berpartisipasi dalam mengidentifikasi masalah, menggali informasi, hingga memecahkan masalahnya sendiri. Menurut beberapa guru mata pelajaran IPS juga mengatakan bahwa dalam adaptasi penerapan kurikulum merdeka ini mereka masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, selain itu inovasi lainnya yang diterapkan adalah membentuk kelompok belajar lalu melakukan diskusi terhadap materi pembelajaran yang telah ditentukan oleh guru kemudian ditulis dalam lembar kerja dan dikumpulkan ke guru, inovasi lainnya yaitu guru juga menerapkan pembelajaran menggunakan media PPT, namun PPT yang disampaikan oleh guru banyak mengandung tulisan sehingga kurang menarik apabila disampaikan kepada siswa dan pembelajaran dirasa kurang mengesankan. Sehingga penerapan model

pembelajaran Jigsaw dengan media gambar ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan memacu keaktifan siswa selama pembelajaran di kelas.

Hasil pra observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran IPS kelas VII MTsN 6 Tulungagung, maka ditemukan fenomena-fenomena sebagai berikut: (1) Masih ditemukan model pembelajaran di dalam kelas yang berpusat kepada guru; (2) Masih ditemukan siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, ramai dan tidur tanpa mendengarkan penjelasan guru sementara siswa belum memahami materi pembelajaran; (3) Masih ditemukan siswa yang takut mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung; (4) Masih ditemukan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPS yang rendah di bawah KKM.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka ditemukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw dengan media gambar. Model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan sistem berkelompok dalam menguasai suatu materi. Sedangkan media gambar digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan memperjelas siswa, sehingga pemahaman siswa dapat terangsang dengan adanya media gambar dalam proses pembelajaran.

Penelitian terkait model pembelajaran Jigsaw dengan media gambar terhadap hasil belajar siswa dilakukan oleh Emilia Indah Salsalina (2023), menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Jigsaw berbantuan media gambar terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 106146 Mulyorejo Sunggal.⁷ Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Nurkhayati (2017), menunjukkan terdapat pengaruh model kooperatif tipe

⁷ Emilia Indah Salsalina, Yason Mendrofa, and Hartono Sembiring, "Pengaruh Model Jigsaw Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 106146 Mulyorejo Sunggal Tahun Pelajaran 2022/2023," *Jurnal Semnas PSSH 2* (2023): 70.6-70.8.

Jigsaw dengan media gambar terhadap hasil belajar PKn di SDN Progowati berdasarkan hasil uji t Test diperoleh nilai kognitif (0.000), afektif (0.000) dan psikomotorik (0.002) < sig (0,05).⁸ Didukung dengan penelitian oleh Suci Kemalasari (2018), menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran tipe jigsaw menggunakan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Metro pusat, berdasarkan hasil perhitungan uji pengaruh $t_{hitung} = 2,76 > t_{tabel} = 1,677$.⁹ Penelitian oleh Ulfah Damayanti (2020) menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SDN 2 Banarjojo setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, berdasarkan uji-t diperoleh nilai $0,000 < 0,05$.¹⁰

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti sangat perlu untuk melakukan penelitian kuantitatif tentang hasil dari penerapan model pembelajaran Jigsaw dan media gambar terhadap hasil belajar IPS, utamanya dalam penilaian hasil belajar pada aspek kognitif (pengetahuan). Sehingga penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas VII MTsN 6 Tulungagung”.

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, terdapat banyak masalah yang muncul, sehingga perlu adanya batasan masalah agar yang ruang lingkup permasalahan menjadi jelas. Supaya peneliti ini menjadi lebih fokus maka penelitian ini dibatasi

⁸ Nurkhayati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PKN (Penelitian pada Siswa Kelas IV SDN Progowati Mungkid Magelang)” (Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017): 76–77.

⁹ Suci Kemalasari, “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Pusat” (Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2018): 44–75.

¹⁰ Ulfah Damayanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banarjojo.” (Lampung, IAIN Metro Lampung, 2020): 60–66.

pada pengaruh model pembelajaran Jigsaw menggunakan media gambar terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh media gambar terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung?
3. Bagaimana hubungan model pembelajaran Jigsaw dan media gambar dengan hasil belajar kognitif IPS kelas VII MTsN 6 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh media gambar terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui hubungan model pembelajaran Jigsaw dan media gambar dengan hasil belajar kognitif IPS kelas VII MTsN 6 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat utamanya pada mata pelajaran IPS pendidikan jenjang SMP/MTs.

1. Kegunaan teoritis:
 - a. Untuk digunakan sebagai rujukan teori bagi para peneliti lanjutan, khususnya untuk penelitian yang berhubungan dengan judul ini.
 - b. Untuk menambah literatur kepustakaan pada bidang penelitian pendidikan IPS jenjang SMP/MTs.
2. Kegunaan praktis:

a. Kegunaan untuk peserta didik

Kegunaan untuk peserta didik penerapan pembelajaran IPS dengan model Jigsaw dan media gambar merupakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan sehingga dapat mendorong minat siswa untuk menumbuhkan semangat belajar.

b. Kegunaan untuk pendidik

Kegunaan untuk pendidik sebagai sumber informasi tentang penerapan model pembelajaran Jigsaw dengan media gambar agar nantinya para pendidik dapat mengembangkan model dan pendekatan yang lebih bervariasi.

c. Kegunaan untuk MTsN 6 Tulungagung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang hasil belajar dari penerapan model Jigsaw dan media gambar sebagai acuan untuk mencapai kemajuan pendidikan melalui meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Kegunaan untuk peneliti

Kegunaan untuk peneliti yaitu menambah pemahaman mengenai cara meningkatkan hasil belajar IPS dari keaktifan belajar siswa menggunakan model Jigsaw dan media gambar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada masalah yang terjadi dalam objek penelitian. Kebenaran yang harus diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja yang hipotesis sebenarnya merupakan sintesis dari hasil kajian teoritis. Berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesis yang ditentukan yaitu: 1) adanya pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung; 2) adanya pengaruh media gambar terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung; 3) adanya hubungan model Jigsaw dan media gambar terhadap hasil belajar kognitif IPS siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Menghindari kesalah pahaman dalam penafsirannya, maka dalam Menelaah judul penelitian ini ditentukan penegasan istilah berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan kepada kegiatan kerja kelompok siswa yang terdiri dari 4 sampai 6 orang yang bekerja sama dan saling bertanggung jawab untuk melatih keterampilan dalam menguasai materi untuk dijelaskan kepada anggota lain. Setiap kelompok diberikan materi untuk dibagi tugas ke masing-masing anggota kelompok sehingga terjalin komunikasi aktif antar siswa dalam mencapai pemahaman belajar.

b. Media Gambar

Media gambar adalah kombinasi antara gagasan dan fakta secara jelas melalui kata-kata dengan paduan gambar ke dalam suatu media. Gambar termasuk ke dalam media visual, yaitu media yang memiliki fungsi sebagai penyalur pesan secara jelas sehingga dapat merangsang analisis, imajinatif, pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dari guru kepada murid di kelas.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian atas hasil suatu proses evaluasi dan penilaian selama kurun waktu tertentu. Setiap proses pembelajaran siswa akan memperoleh hasil belajar yang mengalami peningkatan atau bahkan penurunan, sehingga dari hasil belajar selama rangkaian pembelajaran dapat

dijadikan sebagai alat ukur kemampuan siswa. Hasil belajar kognitif merupakan standar keberhasilan yang ditentukan kurikulum oleh siswa dalam menggapai kapabilitas pada akhir kegiatan pembelajaran.¹¹ Selama proses pembelajaran, kemampuan siswa dapat diukur salah satunya melalui tes pada materi yang telah dikuasai oleh siswa. Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran di kelas. Hasil belajar kognitif siswa yang rendah pada mata pelajaran IPS kelas VII MTsN 6 Tulungagung menjadikan penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa terutama yang terkait dengan materi pembelajaran peran komunitas dalam kehidupan masyarakat.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang akan dilakukan saat penelitian yaitu mengukur pengaruh model pembelajaran Jigsaw dan media gambar dengan mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran gambar dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik melalui kegiatan mengamati, memahami, dan memperhatikan gambar yang dapat menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan rasa penasaran dan memberi motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran.

Pengaruh yang dapat dimunculkan dengan adanya penggunaan model pembelajaran Jigsaw dan media pembelajaran gambar ini nantinya akan dapat

¹¹ Alianto Alianto, R Hasan, and Irwandi Irwandi, "Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom dan Whatsapp Mesenger Di SMP Negeri 4 Bengkulu Tengah: (Differences in Student Cognitive Learning Outcomes in Online Learning Through Google Classroom and Whatsapp Messenger at SMP Negeri 4 Bengkulu Tengah)," *Biodik* 7, no. 4 (December 13, 2021): 10–17, <https://doi.org/10.22437/bio.v7i4.13565>.

menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan aktif dalam proses pembelajaran IPS sehingga hasil belajar yang direncanakan dapat tercapai.